

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda eksperimen. Penggunaan metode eksperimen ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui hasil yang akan diujicobakan, sehingga hubungan sebab akibat antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya akan menjawab masalah penelitian yang diajukan. Seperti yang diajukan Arikunto (2002: 3) sebagai berikut:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminir atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

b. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Digunakan desain faktorial tersebut karena eksperimen dalam penelitian ini melibatkan dua variabel independen (Metode gaya mengajar, dan kemampuan awal) yang masing-masing terdiri dari dua taraf. Metode gaya mengajar (resiprokal dan komando) dan kemampuan awal (tinggi dan rendah). Penentuan desain faktorial 2 x 2 ini merujuk pada Kerlinger (1990: 390 - 420) seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Desain Penelitian
(Kerlinger, 1990: 390 - 420)

Gaya Mengajar (A) Kemampuan awal (B)	Resiprokal (A1)	Komando (A2)
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan :

- A = Gaya pembelajaran dibagi menjadi dua klasifikasi
- A1 = Gaya mengajar Resiprokal
- A2 = Gaya mengajar Komando
- B = Tingkat kemampuan awal dibagi menjadi dua klasifikasi
- B1 = Tingkat kemampuan awal tinggi
- B2 = Tingkat kemampuan awal rendah

μ_{A1B1} = Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal.

μ_{A2B1} = Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal tinggi yang diajar dengan gaya mengajar komando.

μ_{A1B2} = Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal.

μ_{A2B2} = Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal rendah yang diajar dengan gaya mengajar komando.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini secara operasional terdiri dari variabel bebas (independen), variabel atribut, dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang diberi perlakuan, yaitu gaya mengajar, yang terdiri; (a) gaya mengajar resiprokal, dan (b) gaya mengajar komando. Variabel atribut (variabel bebas sekunder yang tidak dimanipulasi) adalah kemampuan awal siswa, yang terdiri dari; (a) kemampuan awal tinggi, dan (b) kemampuan awal rendah. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar keterampilan sepakbola.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan individu atau objek yang memiliki sifat-sifat umum. Dari populasi dapat diambil sejumlah data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Untuk lebih jelasnya Sujana (1996: 9) mengemukakan sebagai berikut: “ Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung, maupun pengukuran, kuantitatif dan kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas”. Selanjutnya Arikunto (1996: 102) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek

penelitian”. Dari uraian tersebut, maka untuk kebutuhan dalam penelitian ini, penulis menentukan populasi adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 60 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun pernyataan yang diungkapkan Arikunto (2006:134), tentang penentuan sampel penelitian dikatakan bahwa:

Kebanyakan peneliti beranggapan bahwa semakin banyak sampel, atau semakin besar persentase sampel dari populasi, hasil penelitian akan semakin baik. Anggapan ini benar, tetapi tidak selalu demikian. Hal ini tergantung dari sifat-sifat atau ciri-ciri yang dikandung oleh subyek penelitian dalam populasi. Selanjutnya sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut bertalian erat dengan homogenitas subyek dalam populasi.

Dari penjelasan tersebut, dapat digambarkan bahwa banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian tidak selalu menghasilkan penelitian yang baik karena hal tersebut tergantung dari sifat-sifat dan ciri-ciri yang terdapat pada subyek penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII di sekolah SMP Negeri 9 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *random assignment*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menentukan sampel dengan cara mencari informasi mengenai karakteristik populasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dan subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang dibutuhkan peneliti dan dianggap mewakili populasi.

Selanjutnya untuk pengumpulan data penelitian melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Secara random ditetapkan 40 orang sampel dengan menggunakan teknik **random assignment**.
2. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik **random assignment**, ditetapkan 40 orang dari 60 siswa diambil sebagai sampel sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik, yaitu siswa yang mengetahui teknik dasar passing, dribbling, heading dan shooting.
3. Selanjutnya terhadap 40 orang siswa tersebut dilakukan tes awal, yaitu untuk memper oleh tingkat keterampilan awal tinggi dan rendah terhadap masing-masing siswa.
4. Setelah mendapatkan data tersebut, peneliti membuat daftar ranking dari pertama hingga akhir dan mendata dari yang tertinggi dan terendah.
5. Kemudian penulis membagi ke 40 orang tersebut berdasarkan pendapat Verducci (1980: 176), yaitu 50% kelompok tinggi dan 50% kelompok rendah. Dengan demikian dalam setiap kelompok gaya mengajar terdapat 20 orang siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi dan rendah. Selanjutnya dibagi kelompok ditentukan perlakuan yang menggunakan gaya mengajar resiprokal 10 orang, yaitu dua kelompok (tinggi dan rendah), dan untuk gaya mengajar komando 10 orang, yaitu dua kelompok (tinggi dan rendah). mendistribusikan siswa-siswanya dengan cara dari hasil ranking yang bernomor ganjil diajar dengan gaya resiprokal dan yang bernomor genap diajar dengan gaya komando. Berikut pembagian sampel ke dalam dua kelompok penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Pembagian Kelompok Penelitian

Gaya Mengajar (A) Kemampuan Awal (B)	Resiprokal A1	Komando A2	Jumlah
TINGGI B1	10	10	20
RENDAH B2	10	10	20
TOTAL	20	20	40

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan hasil belajar keterampilan sepakbola mengacu pada buku tes pengukuran Nurhasan, (2007: 208) dan buku Vernon (2007: 46-47). Tes ini mengukur kecakapan dan keretampilan bermain sepakbola. Dari kedua buku tersebut peneliti memodifikasi instrumen, karena tes pengukur yang di buat Nurhasan dan Vernon. ditujukan untuk mahasiswa (dewasa) maka untuk kepentingan penelitian penulis diadakan modivikasi tes penggukuran agar sesuai dengan sampel eksperimennya yaitu (siswa SMP 12-13 th), dengan mengubah jarak sasaran, media alat sasaran dan keteria testi, untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar keterampilan sepakbola.

1. Tes Sepak Bola (*Passing dan stopping*)

Tujuan : “menggukur keterampilan dan gerak kaki dalam menyepak dan menahan bola”.

Alat yang digunakan :

1. Bola 2 buah.
2. Stop Watch.
3. Bangku Swedia atau meja sekolah 1 buah.
4. Kapur atau cat untuk garis tanda.

Petunjuk Pelaksanaan :

1. Testee berdiri di belakang garis tembak yang berjarak 1,5 meter dari sasaran/papan, boleh dengan posisi kaki kanan siap menembak ataupun sebaliknya.
2. Pada aba-aba “Ya” testee mulai menyepak bola ke papan/sasaran dan menahanya kembali dengan kaki kanan maupun sebaliknya di belakang garis tembak yang akan menyepak bola berikutnya.
3. Lakukan kegiatan ini bergantian antara kaki kiri dan kaki kanan selama 30 detik.

4. Apabila bola keluar dari daerah sepakan, maka testee menggunakan bola cadangan yang telah di sediakan.

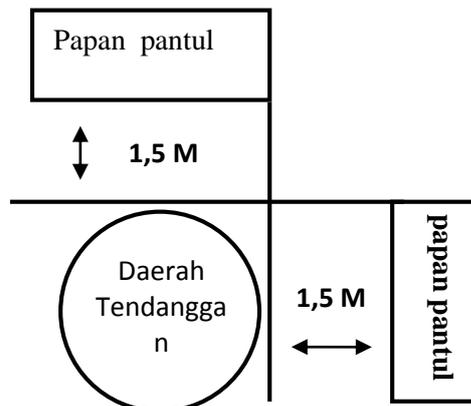
Gerakan tersebut dinyatakan gagal apabila :

1. Bola ditahan di depan garis sepakan yang akan menyepak bola.
2. Tidak menahan bola dan menyepak bola terus menerus.

Cara Menskor :

1. Jumlah menyepak dan menahan bola yang sah, selama 30 detik.
2. Hitung 1, diperoleh dari satu kali kegiatan menendang bola yang sah.

Agar lebih jelas lihat Gambar 3.1.



Gambar 3. 1
Diagram Lapangan Tes Sepak Tahan Bola
(Vernon, 2007: 46-47)

2. Tes memainkan bola dengan kepala (*Heading*)

Tujuan: Mengukur keterampilan dan gerak kepala serta keseimbangan anggota badan dalam memainkan bola.

Alat yang digunakan :

1. Bola.
2. Stop Watch.

Petunjuk pelaksanaan :

1. Pada aba-aba “ya” testee berdiri bebas dengan bola berada dalam penguasaan tangannya.

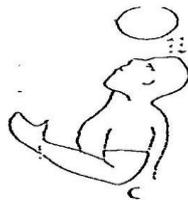
2. Pada aba-aba “ya” testee melempar bola ke atas kepalanya dan kemudian memainkan bola tersebut dengan dahi.
3. Lakukan kegiatan ini ditempat selama 30 detik.
4. Apabila bola jatuh, maka testee mengambil bola itu dan memainkannya kembali di tempat bola tersebut diambil.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila :

1. Testee memainkan bola tidak dengan dahi.
2. Dalam memainkan bola, testee berpindah-pindah tempat.

Cara menskor :

1. Skor adalah jumlah bola yang dimainkan dengan dahi yang sah (benar), selama 30 detik. Agar lebih jelas lihat Gambar 3.2.



Gambar 3. 2
Diagram Tes Memainkan Bola Dengan Dahi (Kepala)
(Nurhasan, 2007: 210)

3. Tes menggiring bola (*Dribbling*)

Tujuan : Menggukur keterampilan, kelincahan, dan kecepatan kaki dalam memainkan bola.

Alat yang digunakan :

1. Bola.
2. Stop Watch.
3. 6 buah rintangan (tongkat/Corong).
4. Tiang bendera.
5. Kapur.

Petunjuk Pelaksanaan :

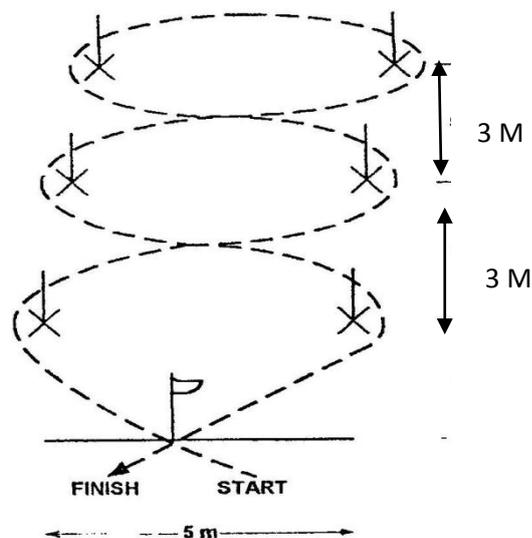
1. Sebelum melakukan tes, testee berdiri dengan bola di belakang garis start. Setelah aba-aba “ya”, testee menggiring bola mulai ke arah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai ia melewati garis finish.
2. Salah arah dalam menggiring bola, ia harus mrrmperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki dimana melakukan kesalahan dan selama itu pula stop watch tetap jalan.
3. Menggiring bola dilakukan oleh kaki kanan dan kaki kiri bergantian, atau minimal salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.
4. Testee diberikan kesempatan dua kali.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal apabila :

1. Testee menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja
2. Testee menggiring bola tidak sesuai dengan arahan panah atau tidak melewati rintangan.
3. Testee menggunakan anggota badan selain kaki pada saat menggiring bola.

Cara mensekor :

1. Waktu yang ditempuh oleh testee dari aba-aba “ya” sampai melewati garis finish. Waktu dicatat yang terbaik dari dua kali percobaan tersebut merupakan perolehan skor testee. Agar lebih jelas lihat gambar 3.3 dihalaman berikut.



Gambar 3.3
Diagram Tes Menggiring Bola
(Nurhasan, 2007: 212)

4. Tes menembak/menendang ke sasaran (*Shooting*)

Tujuan : Mengukur keterampilan, ketepatan dan kecepatan gerak kaki dalam menyepak bola ke sasaran.

Alat yang digunakan :

1. Bola.
2. Stop Watch.
3. Gawang.
4. Nomor-nomor.
5. Tali.

Petunjuk Pelaksanaan :

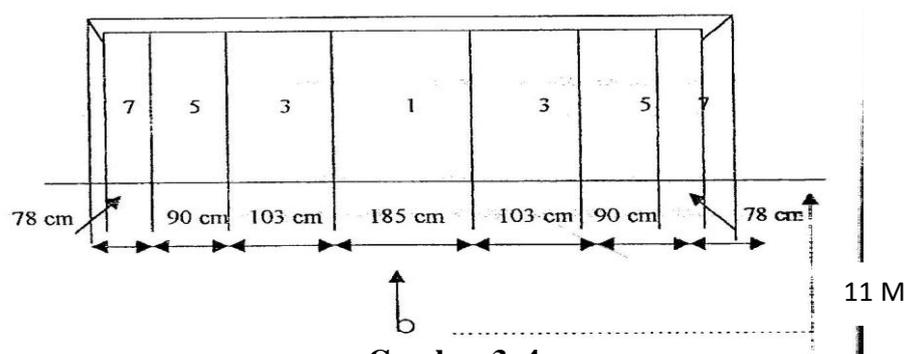
1. Testee berdiri di belakang bola yang diletakan pada sebuah titik berjarak 11 m di depan gawang/sasaran (penalti).
2. Tidak ada aba-aba dari testee.
3. Pada saat kaki testee mulai mendorong bola, maka stop watch dijalankan dan berhenti saat bola mengenai/kena sasaran.
4. Testee diberi 3 (tiga) kali kesempatan.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal apabila :

1. Bola keluar dari daerah sasaran.
Menempatkan bola tidak pada jarak 11 dari sasaran.

Cara Menskor :

1. Jumlah sekor dan waktu yang ditempuh bola pada sasaran dalam tiga kali kesempatan. Bila bola hasil tendangan mengenai tali pemisah skor pada sasaran, maka diambil skor terbesar dari kedua sasaran tersebut. Agar lebih jelasnya lihat Gambar 3.4.



Gambar 3. 4
Diagram Lapangan Tes Menembak Bola ke Sasaran
(Nurhasan, 2007: 214)

E. Uji Coba Instrumen

Agar diperoleh hasil penelitian yang akurat dibutuhkan instrumen yang memenuhi syarat, yaitu validitas dan reliabilitas tes.

1. Validitas instrumen

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Maksum (2012; 112) pada dasarnya validitas konstruk “sejauh mana suatu alat ukur memiliki kejelasan dimensi, konsep atau dasar teoretis. Untuk dapat melakukan validitas konstruk, suatu tes perlu diujicobakan di lapangan.

Untuk mengetahui apakah instrumen dan substansi yang akan diukur telah mewakili muatan yang akan diukur, maka perlu dilakukan validasi yaitu melakukan penghitungan validitas instrumen menggunakan teknik signifikansi daya pembeda pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Hasil validitas instrumen keterampilan sepakbola yaitu:

1. Tes Sepak Bola (*Passing dan stopping*)

Tes *passing* dan *stopping* menggunakan media dua papan pantul, memiliki validitas tes 0,69.

2. Tes memainkan bola dengan kepala (*Heading*)

Tes *Heading*, memiliki validitas tes 0,52.

Mochamad Iman Setiawahyu, 2014

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL
 TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tes menggiring bola (*Dribbling*)
Tes *Dribbling*, memiliki validitas tes 0,89.
4. Tes menembak/menendang ke sasaran (*Shooting*)
Tes *Shooting*, memiliki validitas tes 0,52.

2. Reliabilitas instrumen

Menurut pendapat Safrit (1986: 130) bahwa " reliabilitas instrumen menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama". Artinya, suatu tes dikatakan reliabel jika setiap pengukurannya yang dilakukan akan memberikan hasil yang konsisten atau stabil. Upaya yang dilakukan untuk melihat reliabilitas tes, yaitu mengadakan penghitungan korelasi antara tes pertama dengan pengulangannya (test re-test).

Hasil reliabilitas instrumen keterampilan sepakbola yaitu:

1. Tes Sepak Bola (*Passing dan stopping*)
Tes *passing* dan *stopping* menggunakan media dua papan pantul, memiliki reliabilitas tes 0,81.
2. Tes memainkan bola dengan kepala (*Heading*)
Tes *Heading*, memiliki reliabilitas tes 0,68.
3. Tes menggiring bola (*Dribbling*)
Tes *Dribbling*, memiliki reliabilitas tes 0,22.
4. Tes menembak/menendang ke sasaran (*Shooting*)
Tes *Shooting*, memiliki dan reliabilitas tes 0,68.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Populasi penelitian, yaitu siswa SMP Negeri 9 Bandung kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola 60 orang.
2. Secara **random assignment** menetapkan sampel berjumlah 40 orang.
3. Mengadakan tes kemampuan awal, untuk mengetahui kemampuan awal tinggi dan rendah.
4. Pembagian kelompok menggunakan pendapat Verducci (1980: 176), yaitu 50% kelompok tinggi dan 50 % kelompok rendah.

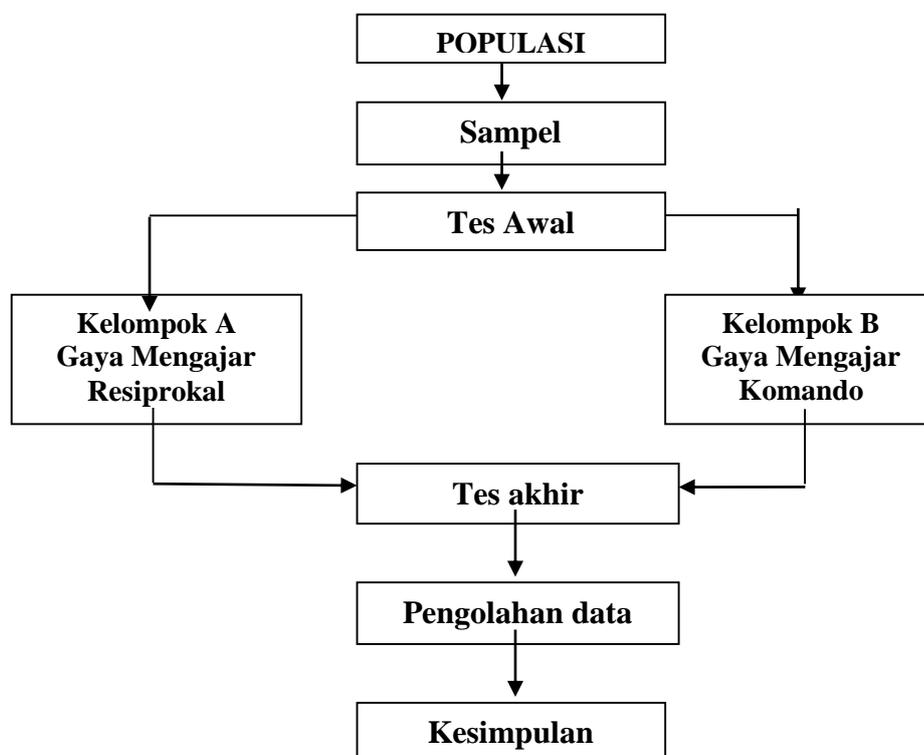
Mochamad Iman Setiawahyu, 2014

**PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN KEMAMPUAN AWAL
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Mengadakan perlakuan, yaitu menggunakan gaya mengajar resiprokal dan komando selama 16 pertemuan atau 2 bulan.
6. Setelah perlakuan diberikan, diadakan tes akhir untuk melihat pengaruh penggunaan gaya mengajar dan kemampuan awal terhadap hasil keterampilan sepakbola.
7. Dari data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis.
8. Membuat laporan akhir hasil penelitian.

Agar lebih jelas, Langkah-langkah penelitian yang penulis tempuh dapat dilihat pada Gambar 3.5.



Gambar 3.5
Langkah-langkah penelitian

G. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung. Penelitian dilaksanakan di lapang pamoyanan YPI dan lapang lokomotif. Waktu penelitian dilakukan dua bulan jumlah pertemuan perlakuannya adalah 16 kali, lalu

tes awal dan, tes akhir dalam setiap pertemuan perlakuan waktunya adalah 2 x 45 menit (90 menit).

Lamanya perlakuan pada penelitian ini adalah 6 minggu, pada bulan September s/d November 2013. Perlakuan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan masing-masing kelompok sebanyak 16 kali frekuensi perlakuan 3 kali dalam satu minggu yaitu hari senin, selasa, dan sabtu.

Sedangkan data diambil 3 kali pertemuan untuk pengambilan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*pos-ttest*) 3 kali pertemuan, jumlah pertemuan untuk perlakuan (*treatment*) adalah 16 kali pertemuan. Mengenai jumlah perlakuan ini penulis mengacu pada pendapat Yudiana (2010: 128) yang mengemukakan bahwa “proses pemberian perlakuan pada pelaksanaan penelitian secara intensif sejumlah 16 pertemuan pembelajaran.” Dengan demikian jumlah pertemuan untuk perlakuan pembelajaran sebanyak 16 kali penulis rasa bisa dilakukan dalam penelitian ini.

Agar lebih terarah dalam memberikan perlakuan selama pelaksanaan penelitian, dalam hal ini penulis membuat rancangan yaitu: 1) Rancangan jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan pada Tabel 3.3, 2) Program pembelajaran sepakbola dengan gaya mengajari komando dan resiprokal pada Tabel 3.4. 3) Perbedaan operasional pembelajaran antara gaya mengajari komando dan resiprokal pada Tabel 3.5. 4) Agar lebih terarah penulis membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perlakuan atau eksperimen pada sampel secara lebih rinci.

Tabel 3.3.
Jadwal dan Waktu Penelitian

No	Bulan Minggu Pertemuan ke	September s/d November																		
		3			4			1			2			3			4			5
		2&3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1&4		
1	Tes Awal Sepakbola	X																		
2	Perlakuan komando & resiprokal		X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X			
3	Tes Akhir Sepakbola																	X		

Tabel 3.4.
Program pembelajaran sepakbola dengan gaya mengajar
Komando dan Resiprokal

Gaya Mengajar Komando		Gaya Mengajar Resiprokal	
Pertemuan	Materi/ Fokus Pembelajaran	Pertemuan	Materi/ Fokus Pembelajaran
1-2	- Tes awal keterampilan sepakbola <i>Passing, stopping, Heading, Dribbling, dan Shooting</i>	1-2	- Tes awal keterampilan sepakbola <i>Passing, stopping, Heading, Dribbling, dan Shooting</i>
3-5	- Melakukan gerak dasar sepakbola setatis dan dinamis dengan temannya di tempat 5 menit, dengan aba-aba dan pengawasan pembina/guru.	3 - 5	- Melakukan gerak dasar sepakbola dengan temannya di tempat (setatis, dan dinamis), sesuai dengan pengarahannya Pembina/guru,
6 – 8	- Melakukan pembelajaran sepakbola dengan jarak sekitar 2 meter. Dan Siswa saling berhadapan. dengan pola 4 - 1.1 dan diawasi oleh pembina/guru.	6 – 8	- Melakukan pembelajaran sepakbola dengan jarak sekitar 2 meter. Dan Siswa saling berhadapan. dengan pola 4 - 1.1 dan diawasi oleh pengamat/siswa secara bergantian.
9 – 11	- Melakukan pembelajaran sepakbola dengan pola persegi empat, dan pola yang di arahkan oleh pembina/guru dan dikoreksi	9 – 11	- Melakukan pembelajaran sepakbola dengan pola persegi empat, dan pola yang di arahkan oleh pembina dan pengamat secara bergantian saling mengkoreksi.
12 – 14	- Melakukan pembelajaran sepakbola dengan pola yang di arahkan oleh pembina/guru dan dikoreksi.	12 – 14	- Melakukan pembelajaran sepakbola dengan pola dan di amati oleh pengamat secara bergantian.
15 – 16	- Tes Akhir (keterampilan sepakbola)	15 – 16	- Tes Akhir (keterampilan sepakbola)

Tabel 3.5
Perbedaan operasional pembelajaran antara gaya mengajar
Komando dan Resiprokal

Bagian Pembelajaran	Gaya Mengajar	
	Resiprokal	Komando
	Guru 1. Memimpin berdo'a dan cek siswa.	Guru 1. Memimpin berdo'a dan cek siswa.

<p style="text-align: center;">Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengarahkan Pemanasan. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Menjelaskan dan memberikan tugas gerak dan polanya (dimana mempelajarinya, dengan siapa). 5. Cek pemahaman teknik dasar sepakbola yang harus dilakukan. Dan mengajukan pertanyaan. <p>Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a 2. Melakukan pemanasan 3. Mendengarkan dan menanya apabila belum memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya. 4. Menyimak dan bertanya apabila tidak mengerti tugas gerak dan pola yang harus dilakukan selama PBM. 5. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengarahkan Pemanasan. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Menjelaskan dan memberikan tugas gerak dan polanya (dimana mempelajarinya, dengan siapa). 5. Cek pemahaman teknik dasar sepakbola yang harus dilakukan. Dan mengajukan pertanyaan. <p>Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a 2. Melakukan pemanasan 3. Mendengarkan dan menanya apabila belum memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan gurunya. 4. Menyimak dan bertanya apabila tidak mengerti tugas gerak dan pola yang harus dilakukan selama PBM. 5. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru
<p style="text-align: center;">Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerak dasar sepakbola dengan temannya di tempat (setatis, dan dinamis), sesuai dengan pengarahan Pembina/guru, ❖ Pelaku 1. Melakukan seluruh tugas yang telah dijelaskan sebelumnya. 2. Jika memiliki kesulitan, tanyakan kepada pasangan yang berperan sebagai pengamat. 3. Menerima umpan balik yang diberikan pengamat. ❖ Pengamat 1. Memperhatikan tugas gerak yang dilakukan pelaku dan membandingkannya dengan kriteria, gambar, dan contoh yang guru berikan pada awal pertemuan. 2. Memberikan umpan balik, koreksi, dan menunjukan kesalahan apabila pelaku melakukannya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerak dasar sepakbola setatis dan dinamis dengan temannya di tempat 5 menit, dengan aba-aba dan pengawasan pembina/guru. - Siswa melakukan berbagai gerakan secara berulang-ulang sesuai yang dicontohkan guru sampai dianggap benar. - Apabila siswa melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan kriteria guru langsung mengoreksi.

	3. Jika tidak dapat menjawab / memecahkan tentang kesalahan pelaku, konsultasikan kepada guru. 4. Setelah pelaku selesai melakukan latihan lalu berganti peran	
Penutup	Koreksi umum dan mengingatkan untuk pertemuan berikutnya dan Pendinginan atau penenangan. Berdo'a	Koreksi umum dan mengingatkan untuk pertemuan berikutnya dan Pendinginan atau penenangan. Berdo'a.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 9 Bandung.
Mata Pelajaran : Sepakbola
Kelas : VII (Tujuh)
Semester : 1 (Satu)
Standar Kompetensi :Memperaktekan gerak dasar *Passin dan stopping, dribbling, heading, shooting* dalam bentuk sederhana dalam permainan sepakbola.

Kompetensi Dasar :Mempraktikkan keterampilan bermain *Passin dan stopping, dribbling, heading, shooting* dalam permainan sepakbola.

Indikator : 1. Siswa melakukan teknik dasar *Passing dan stopping, dribbling, heading, shooting* berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
2. Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar *Passing dan stopping, dribbling, heading, shooting* berpasangan dan berkelompok menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit. (3 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat melakukan teknik dasar *Passing dan stopping, dribbling, heading, shooting* berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
2. Siswa dapat melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar *Passing dan stopping, dribbling, heading, shooting* berpasangan dan

berkelompok menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.

B. Materi Pembelajaran :

Passing dan stopping, dribbling, heading, shooting dalam permainan sepakbola.

C. Metode Pembelajaran :

- ☛ Command Teaching Style (Gaya Mengajar Komando) dan Reciprokal Teaching Style (Gaya Mengajar Resiprokal)
- ☛ Drill *Passing dan stopping, dribbling, heading, shooting* secara dinamis dan statis

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1 sampai 3

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran.
- Pemanasan secara umum
- Berlari mengelilingi lapangan sepakbola
- Pemanasan khusus sepakbola dalam bentuk permainan

2. Kegiatan Inti (80 menit) Gaya Mengajar Komando

Guru Sebagai Pembimbing dan Mengkoreksi Siswa

- Penjelasan cara melakukan latihan teknik dasar *Passing dan stopping, dribbling, heading, shooting* berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
- Melakukan latihan teknik dasar *Passing dan stopping, dribbling, heading, shooting* berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
- Penjelasan cara melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar *Passing dan stopping, dribbling, heading, shooting* berpasangan dan berkelompok menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
- Melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar *Passing dan stopping, dribbling, heading, shooting* berpasangan dan berkelompok menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.

3. Kegiatan Inti (80 menit) Gaya Mengajar Resiprokal *Guru Sebagai Pembimbing Siswa*

1. SISWA (PELAKAU)

- Melakukan latihan teknik dasar *Passing dan stopping, dribbling, heading, shooting* berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki yang telah dijelaskan sebelumnya
- Melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar *Passing dan stopping, dribbling, heading, shooting* berpasangan dan berkelompok menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki yang telah dijelaskan sebelumnya
- Jika mengalami kesulitan, tanyakan kepada pasangan yang berperan sebagai pengamat.
- Menerima umpan balik yang diberikan oleh pengamat.

2. SISWA (PENGAMAT)

- Memperhatikan tugas gerak yang dilakukan pelaku dan membandingkan dengan kriteria, gambar, dan contoh yang diperagakan guru pada awal pertemuan.
- Memberikan umpan balik, koreksi, dan menunjukkan kesalahan apabila pelaku melakukannya.
- Jika tidak dapat memecahkan tentang kesalahan pelaku, konsultasikan langsung kepada pembimbing/guru.
- Setelah pelaku selesai melakukan latihan, lalu berganti peran.

4. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Pendinginan (colling down)
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari
- Berbaris dan berdoa

5. Sumber Belajar

- Dini Rosdiani, M.Pd (2013) *Perencanaan Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta, CV
- Mielke, Danny (2007), *Dasar-Dasar Sepak Bola*, Eastern Oregon University, PT.Intan Sejati.

H. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan dan analisis data penelitian, dilakukan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Uji Coba instrumen

Sebelum melakukan pengolahan dan analisis data, terlebih dahulu mengadakan uji coba instrumen yang akan digunakan sebagai alat ukur, yaitu mengadakan penghitungan validitas dan reliabilitas tes.

- a. Penghitungan validitas. Menggunakan pendekatan signifikansi daya pembeda uji “t” dengan batas kritis nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, jika :

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka perbedaan tersebut signifikan, artinya *valid*, atau.

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka perbedaan tersebut tidak signifikan, artinya tidak *valid*.

- b. Penghitungan reliabilitas. Menggunakan pendekatan korelasional, yaitu mengkorelasikan hasil tes pertama dengan pengulangannya (test re-test).
- ### 2. Menganalisis data.

Setelah data keterampilan sepakbola terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut menggunakan pendekatan statistika. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Data tes hasil belajar keterampilan sepakbola yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan statistik, antara lain dilakukan penghitungan nilai rata-rata, standar deviasi dan pengujian persyaratan normalitas dari distribusi skor dengan menggunakan Uji Liliefors.
2. Melakukan pengujian homogenitas beberapa varians dengan menggunakan uji Bartlett. Tujuan uji homogenitas data ini adalah untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen atau tidak.
3. Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis varians factorial (ANOVA) dua arah pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jika terdapat

interaksi maka dilanjutkan dengan Uji Tukey. Dengan demikian hipotesis statistic yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_o : \mu_{A1} = \mu_{A2}$
 $H_i : \mu_{A1} > \mu_{A2}$
2. $H_o : \text{Interaksi A x B} = \mu_{A2}$
 $H_i : \text{Interaksi A x B} \neq \mu_{A2}$
3. $H_o : \mu_{A1B1} = \mu_{A2B1}$
 $H_i : \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$
4. $H_o : \mu_{A1B2} = \mu_{A2B2}$
 $H_i : \mu_{A1B2} > \mu_{A2B2}$

4. Analisis dan Deskripsi Data

Dalam analisis dan deskripsi data yang dilakukan adalah menganalisa serta mendeskripsikan angka-angka yang ada dari hasil penghitungan statistic. Selain itu, analisis didasarkan pada hipotesis yang dibuat untuk dapat memaknai nilai dan angka yang dihasilkan dari penghitungan.

Keterangan

μ_{A1B1} = Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal.

μ_{A2B1} = Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal tinggi yang diajar dengan gaya mengajar komando.

μ_{A1B2} = Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal rendah yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal.

μ_{A2B2} = Kelompok siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal rendah yang diajar dengan gaya mengajar komando.